

MEN-CAPTURE EQ MELALUI DAFTAR NILAI INDEKS MUTU KOMULATIF (IMK) BERBASIS ICT

Untung Rahardja¹

Augury El Rayeb²

Hidayat³

Email :

Untung@pribadiraharja.com

gury.mail@gmail.com, hieda_purple@yahoo.com

ABSTRAKSI

Berkembangnya IPTEK yang dilikuti dengan perkembangan zaman, menuntut setiap mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang baik, tetapi juga harus mempunyai kedisiplinan dan dedikasi yang sangat tinggi, yang tidak kalah pentingnya mahasiswa pun harus berkomitmen terhadap peraturan yang berlaku karena bila tidak mahasiswa tersebut akan tersingkir dan tereliminasi dari persaingan dunia kerja. Namun sayangnya perguruan tinggi pada umumnya kurang memperhatikan permasalahan ini. Sampai saat ini perguruan tinggi hanya menghasilkan daftar nilai yang berisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai satu-satunya hasil yang diterima mahasiswa dalam menggambarkan atau menentukan keberhasilannya setelah 4 (empat) tahun kuliah di Perguruan Tinggi. Untuk menjawab tantangan dunia kerja, daftar nilai IMK harus dapat berdampingan dengan daftar nilai IPK dalam memberikan penilaian komprehensif terhadap mahasiswa.

Untuk itu dalam artikel ini dikemukakan beberapa metodologi pemecahan permasalahan, diantaranya mengidentifikasi setidaknya ada beberapa masalah yang mendasar perihal metode penilaian mahasiswa yang lama, mendefinisikan metode penilaian EQ melalui daftar nilai IMK, merancang daftar nilai IMK melalui flowchart, dan terakhir yaitu membangun daftar nilai IMK melalui Macromedia Dreamweaver MX.

Hasil akhir dari artikel ini yaitu dilahirkanlah sebuah konsep penilaian kedisiplinan mahasiswa yang kita sebut dengan istilah IMK. IMK merupakan nilai rata-rata dari Indeks Mutu Mahasiswa (IMM) setiap semester. IMK inilah yang berperan dalam mengukur EQ dari seorang mahasiswa secara terus menerus selama 4 (empat) tahun yang sebaiknya di-capture dalam bentuk daftar nilai IMK.

Kata kunci : EQ, daftar nilai IMK, IMM, IPK.

-
1. **Dosen Jurusan Sistem Informasi, STMIK Raharja**
Jl. Jend Sudirman No.40 Modern Cikokol-Tangerang Telp 5529692
 2. **Dosen Jurusan Sistem Komputer, STMIK Raharja**
Jl. Jend Sudirman No.40 Modern Cikokol-Tangerang Telp 5529692
 3. **Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, STMIK Raharja**
Jl. Jend Sudirman No.40 Modern Cikokol-Tangerang Telp 5529692

PENDAHULUAN

Saat ini paradigma lama tentang anggapan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) sebagai satu-satunya tolak ukur kecerdasan yang juga sering dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja sumber daya manusia, digugurkan oleh munculnya paradigma kecerdasan lain yang ikut menentukan terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Berdasarkan survei yang dilakukan Lohr, yang ditulis oleh Krugman dalam artikel "On The Road On Chairman Lou" (The New York times 26/06/1994), menyebutkan bahwa IQ ternyata sesungguhnya tidak cukup untuk menerangkan kesuksesan seseorang.[Raha08]

Lulusan Perguruan Tinggi selama ini banyak diukur dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau identik dengan IQ sebagai indikator kelulusan. Suatu kenyataan bahwa setelah 4 (empat) tahun mahasiswa kuliah di Perguruan Tinggi dinyatakan lulus bergelar dengan hanya satu indeks pengukuran yaitu Indeks Prestasi Kumulatif. Apakah dengan melihat IPK pengguna lulusan dalam hal ini pihak perusahaan dapat menjawab persyaratan penerimaan karyawan baru yang ditetapkan? Kalau stakeholder pada akhirnya menetapkan rantai uji dan tidak melihat IPK dari calon tersebut, apakah artinya sistem penilaian dari perguruan tinggi, tidak "*Link and match*" dengan kaum pengguna?

Pada akhirnya perlu disadari bahwa EQ lebih dominan ingin diuji oleh pengguna lulusan sebelum diterima pada suatu perusahaan. Masalahnya adalah, *stakeholder* sendiri merasa kesulitan bahwa rantai uji yang dimiliki oleh perusahaan tersebut belum tentu dapat mencerminkan EQ yang sesungguhnya. Bahwa seorang calon, kelihatannya memiliki "*Good Attitude*" dalam waktu singkat (*short time*), pada saat diterima dan bekerja dengan tempo yang lebih lama (*long time*) ternyata mempunyai (*Bad Attitude*).

Untuk menjawab tantangan dunia kerja sudah selayaknya bila setiap Perguruan Tinggi tersebut dapat memanfaatkan ICT, men-*capture* IMM yang merupakan bentuk penilaian EQ dari mahasiswa tersebut secara terus menerus, sehingga pada akhirnya dapat mengeluarkan Indeks Mutu Kumulatif (IMK) yang dominan mengukur kecerdasan emosi dari lulusannya.

LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Emosional (EQ)

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. [Raha08]

Cooper dan Sawaf (1998) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya *Howes dan Herald* (1999) mengatakan pada intinya kecerdasan emosi merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakan bahwa emosi manusia berada diwilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. [Raha08]

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

3 (tiga) unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari : kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain). [Raha08]

Komponen – komponen kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyatannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah, tempat kerja, dan dalam komunikasi dilingkungan masyarakat. *Goleman* (1995) mengungkapkan lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: [Raha08]

1) Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila : mampu menghibur diri ketika ditimpak kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

3) Memotivasi diri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut:

- v cara mengendalikan dorongan hati;
- v derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang;
- v kekuatan berpikir positif;
- v optimisme; dan
- v keadaan flow (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah kedalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada suatu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positive dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

4) Mengenali emosi orang lain

Empati atau mengenali emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Ketika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain.

Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain.

Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam inilah yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan.

2. On-line

Sesuatu dikatakan *On-line* adalah bila ia terkoneksi atau terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar. Beberapa arti kata lainnya yang lebih spesifik:[Raha107]

1. dalam percakapan umum, jaringan atau *network* yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah kepada internet, sehingga On-line lebih pada menjelaskan bahwa ia dapat diakses melalui internet.
2. secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan On-line jika elemen tersebut beroperasional. Sebagai contoh, sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan *On-line* jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik.

dalam telekomunikasi istilah *On-line* memiliki arti lain yang lebih spesifik. Suatu alat diasosiasikan dalam sebuah sistem yang lebih besar dikatakan On-line bila berada dalam control langsung dari sistem tersebut. Dalam arti jika ia tersedia saat akan digunakan oleh sistem (*On-demand*), tanpa membutuhkan intervensi manusia, namun tidak bisa beroperasi secara mandiri diluar dari sistem tersebut.

3. Parameter Indeks Mutu Kumulatif (IMK)

Indeks Mutu Kumulatif (IMK) dihasilkan melalui beberapa parameter dibawah ini, yaitu :

- a. Waktu kehadiran mahasiswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b. IMMTH yang merupakan nilai mutu kehadiran mahasiswa mengikuti KBM
- c. IMMT yang merupakan nilai mutu ketepatan mahasiswa mengikuti KBM
- d. IMM yang merupakan nilai rata-rata dari IMMTH dan IMMT

PERMASALAHAN

Demi menjawab tantangan mutu lulusan, Perguruan Tinggi memerlukan adanya sistem penilaian yang mengarah pada perilaku, kedisiplinan dan komitmen terhadap peraturan yang berjalan. Hal ini merupakan suatu tantangan yang perlu dihadapi pada era globalisasi saat ini dimana perusahaan tidak hanya selalu memperhatikan penilaian dari segi kepandaian dan kemampuan menyerap materi perkuliahan tetapi juga dari segi kedisiplinan seseorang. Untuk itu, diperlukan adanya fasilitas pengukuran EQ yang praktis, lancar dan akurat, dimana hasilnya merupakan cermin nilai EQ seorang mahasiswa selama 4 (empat) tahun kuliah di Perguruan Tinggi.[Raha307]

Perlu disadari bahwa sampai saat ini belum ada yang mampu mengukur EQ secara akurat. Namun selama 4 (empat) tahun mendidik mahasiswa, Perguruan Tinggi ternyata mempunyai peluang dan potensi yang besar untuk mendidik sekaligus mengukur EQ dari mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut dikemukakan ada 2 masalah yang melatarbelakangi pembuatan artikel ini yaitu :

1. Bagaimanakah cara men-*Capture* Indeks Mutu Mahasiswa (IMM) secara terus menerus sehingga dihasilkanlah sebuah Indeks Mutu Kumulatif (IMK)?
2. Output seperti apakah yang sebaiknya diterima oleh mahasiswa sebagai bentuk pengukuran nilai EQ selama menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi?

PEMECAHAN MASALAH

Untuk dapat menjawab seluruh permasalahan diatas, saat ini telah diluncurkan sebuah sistem penilaian baru yaitu melalui Indeks Mutu Mahasiswa (IMM).

Indeks Mutu Mahasiswa (IMM) merupakan sistem penilaian yang disiapkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kedisiplinan seorang mahasiswa dengan menggunakan Absensi Online (AO). Melalui AO tersebut seluruh waktu kehadiran mahasiswa ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan terekam seluruhnya, sehingga akan terekam juga waktu keterlambatannya.

Tingkat kedisiplinan yang digambarkan melalui IMM merupakan pengukuran tingkat emosional (EQ) seorang mahasiswa yang terus menerus direkam dari waktu ke waktu, seperti halnya pihak Perguruan Tinggi merekam nilai mahasiswa setiap semester sampai akhirnya dihasilkanlah sebuah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Agar setiap mahasiswa dapat mengukur kemampuan akademisnya, biasanya pihak manajemen Perguruan Tinggi memberikan hasil belajar mahasiswa dalam bentuk daftar nilai. Dalam daftar nilai tersebut dihasilkanlah sebuah nilai rata-rata dari seluruh nilai yang telah diperoleh yang biasa disebut dengan kata IPK. Sampai saat ini IPK tersebut terus dipercaya sebagai nilai kuantitatif yang mengukur tingkat kecerdasan mahasiswa dalam menyerap seluruh materi perkuliahan.

Sebagai halnya IPK, IMM pun akan direkam secara terus menerus. Agar setiap mahasiswa mengetahui kadar kedisiplinannya, seharusnya pihak manajemen Perguruan Tinggi men-*capture* seluruh data IMM dalam bentuk daftar nilai IMK. Dari daftar nilai tersebut perlu dihitung rata-rata nya untuk kemudian dikemas menjadi sebuah nilai Indeks Mutu Kumulatif (IMK). IMK ini yang nantinya harus dipercaya sebagai nilai kuantitatif yang mengukur kadar perilaku, kedisiplinan, dan emosional seorang mahasiswa selama 4 (tahun) kuliah di Perguruan Tinggi. Bukan hanya itu, seharusnya nilai IMK tersebut menjadi gambaran mutlak tingkat EQ seorang mahasiswa untuk selamanya.

Dengan adanya daftar nilai IMK ini yang dipadukan dengan daftar nilai IPK, diharapkan Perguruan Tinggi sudah dapat menjawab seluruh tantangan dunia kerja. Pihak pengguna lulusan, tidak perlu lagi mengadakan uji saring untuk mengetahui tingkat

EQ lulusan, karena EQ sudah tergambar dengan jelas pada daftar nilai IMK yang diukur oleh manajemen Perguruan Tinggi terhadap seluruh mahasiswa nya selama 4 (tahun).

MERANCANG ALGORITMA

1. Algorima update daftar nilai IMK

```
Var
Main ()
{
    Pilih Database Genap 20072008
    Seleksi NIM, Nama_Mhs, Kode_Kelas, Mata_Kuliah, Sks, dan IMM Into DMQ from
    A_View_IMM_All_Detail
    Pilih Database Ganjil 20072008
    Seleksi NIM, Nama_Mhs, Kode_Kelas, Mata_Kuliah, Sks, dan IMM from
    A_View_IMM_All_Detail
    Ulangi sampai data habis
        Seleksi NIM,Kode_Kelas from DMQ where NIM nya sama dan Kode nya sama
        Jika data tidak ditemukan
            Tambah data pada DMQ
        Jika data ditemukan
            Update data pada DMQ where NIM nya sama dan Kode_Kelas nya sama
        Selesai Jika
    Selesai Ulang
}
```

2. Algoritma Daftar nilai IMK

```
Var
Char strNIM
Float AM, Total_AM, Total_SKS, IMK
Main ()
{
    strNIM = request("NIM")
    Seleksi NIM, Nama_Mhs, Kode_Kelas, Mata_Kuliah, Sks, dan IMM where NIM = strNIM
    Ulangi sampai data habis
        AM=IMM*SKS
        Total_AM=Total_AM+AM
    Selesai Jika
```

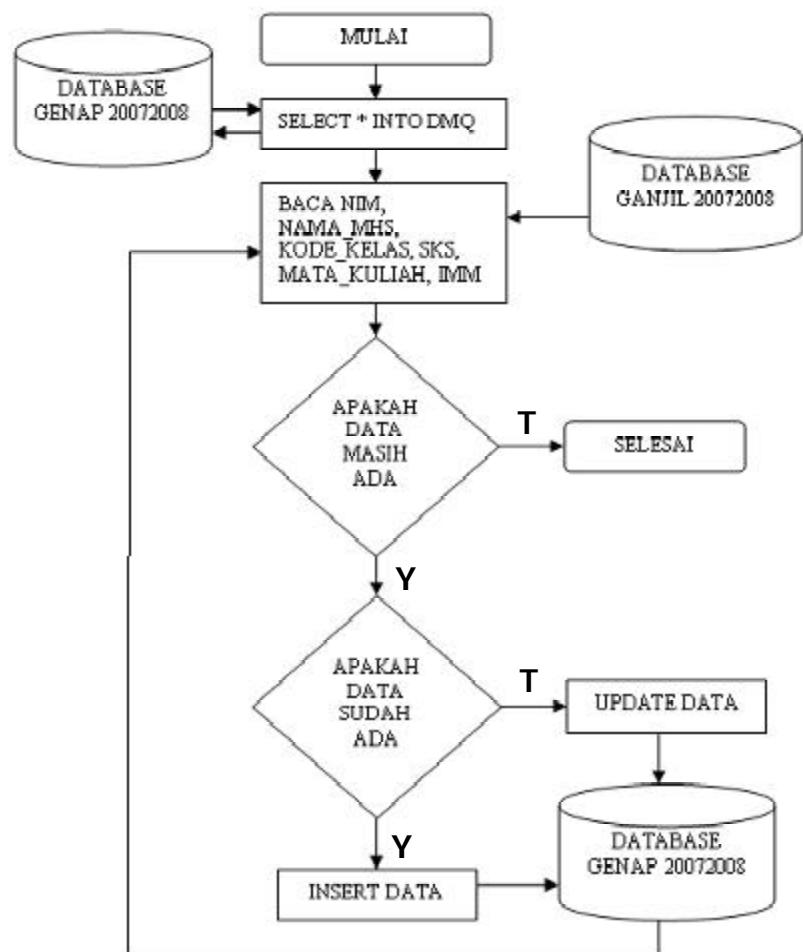
Seleksi sum(sks) as jum_sks where NIM = strNIM

Total_SKS = jum_sks

IMK = Total_AM / Total_SKS

}

MERANCANG PROGRAM MELALUI FLOWCHART



Gambar 1. Flowchart Daftar Nilai IMK

APLIKASI PROGRAM

Software yang digunakan untuk membuat program daftar nilai IMK yaitu ASP. Karena ASP merupakan suatu *framework* yang dapat digunakan untuk membuat web dinamis. ASP banyak digunakan untuk aplikasi yang berhubungan dengan database, baik menggunakan Microsoft Access database hingga SQL server atau Oracle database. Scripting yang paling banyak digunakan dalam menulis ASP adalah Vbscript.[Raha207] ASP adalah macromedia dreamweaver MX yang secara dinamis menggunakan koneksi database. Untuk mengkoneksikan antara ASP dengan database digunakanlah SQL (Structured Query Language).

ASP (Active Server Pages) adalah sebuah objek lebih tepatnya Component Object Model (COM), bukan bahasa pemrograman yang sering kita lihat. ASP dikembangkan atas dasar ISAPI yang terdiri dari 6 (enam) objek sederhana. Akan tetapi karena digabungkan dengan struktur teknologi Microsoft lainnya, objek ini menjadi sangat berguna. Keenam objek tersebut adalah *Application, Session, Response, Request, Server dan ObjectContext*.[Andi05]

SQL adalah kependekan dari Structured Query Language. Bahasa ini merupakan standar yang digunakan untuk mengakses basis data relational. Saat ini banyak sekali perangkat lunak yang menggunakan SQL sebagai sub bahasa untuk mengakses data. Perangkat lunak ini biasanya disebut RDMS (Relational Database Management System).

Database yang digunakan yaitu SQL server dimana SQL didesain untuk dapat digunakan secara client server dalam lingkungan intranet bahkan internet.

Dalam pembuatan database SQL server tidak menyediakan kemampuan untuk membuat form, report, dan sebagainya. SQL server hanya menyediakan database dan pengaturan hak (*privillage*), security dan semua yang berkaitan dengan manajemen database. Tipe data yang dapat digunakan dalam SQL server hampir sama dengan Microsoft Access tetapi penamaannya saja yang berbeda, berikut daftar konversi penamaan untuk Access – SQL server:

Tabel 1. Daftar konversi penamaan untuk Access – SQL server

Microsoft Access	SQL Server
Yes / No	Bit
Number (Byte)	Smallint
Number (Integer)	Smallint
Number (Long Integer)	Int
Number (Single)	Real
Number (Double)	Float
Currency	Money
Date / Time	Datetime
Autonumber (Counter)	Int
Text (1)	Varchar (n)
Memo	Text
OLE Object	Image

LISTING PROGRAM

Daftar nilai IMK merupakan sebuah program yang menggunakan metode DMQ (Data Mart Query), sehingga listing program yang akan ditampilkan yaitu meliputi listing update daftar nilai IMK, dan listing tampilan daftar nilai IMK. Berikut listing programnya:

Listing program update daftar nilai IMK

```
<!--#include file="database.asp"-->
<%
server.ScriptTimeout=3000
Sql_Create="Create table DMQ_Daftar_Nilai_IMM(NIM varchar(10),Nama_Mhs
varchar(50),Kode_Kelas varchar(7),Mata_Kuliah varchar(60),SKS int,IMM
float);"
set rs_Create=conn6.execute(Sql_Create)
'Sql_Drop="delete from DMQ_Daftar_Nilai_IMM"
set rs_Drop=conn6.execute(Sql_Drop)
Sql="select NIM,Nama_Mhs,Kode_Kelas,Mata_Kuliah,SKS,IMM from
```

```

A_View_Imm_All_Detail where Kode_Kelas<>'TA101A' and
Kode_Kelas<>'TA100A' and Kode_Kelas<>'KP100A' and
Kode_Kelas<>'TI999A' and Mata_Kuliah not like '%(Praktek)%'
set rs=conn.execute(Sql)
While not rs.eof
    Sql3="select * from DMQ_Daftar_Nilai_IMM where
NIM=""&trim(rs("NIM"))&"" and Kode_Kelas=""&trim(rs("Kode_Kelas"))&"""
    set rs3=conn6.execute(Sql3)
    If rs3.eof then
        Sql4="Insert into
DMQ_Daftar_Nilai_IMM(NIM,Kode_Kelas,Mata_Kuliah,SKS,IMM)
VALUES(""\&rs("NIM")&""",""\&rs("Kode_Kelas")&""",""\&rs("Mata_Kuliah")&""",
"\&rs("SKS")&""",""\&rs("IMM")&""")
        set rs4=conn6.execute(Sql4)
    else
        Sql5="Update DMQ_Daftar_Nilai_IMM set
IMM=""&rs("IMM")&"" WHERE NIM=""&rs("NIM")&"" and
Kode_Kelas=""&rs("Kode_Kelas")&"""
        set rs5=conn6.execute(Sql5)
    end if
    rs.movenext
wend
Sql2="select * from A_View_Imm_All_Detail where Kode_Kelas<>'TA101A'
and Kode_Kelas<>'TA100A' and Kode_Kelas<>'KP100A' and
Kode_Kelas<>'TI999A' and Mata_Kuliah not like '%(Praktek)%'
set rs2=conn4.execute(Sql2)
While not rs2.eof
    Sql6="select * from DMQ_Daftar_Nilai_IMM where
NIM=""&trim(rs2("NIM"))&"" and Kode_Kelas=""&trim(rs2("Kode_Kelas"))&"""
    set rs6=conn6.execute(Sql6)
    If rs6.eof then
        Sql7="Insert into
DMQ_Daftar_Nilai_IMM(NIM,Kode_Kelas,Mata_Kuliah,SKS,IMM)
VALUES(""\&rs2("NIM")&""",""\&rs2("Kode_Kelas")&""",""\&rs2("Mata_Kuliah")&",
"\&rs2("SKS")&""",""\&rs2("IMM")&""")
        set rs7=conn6.execute(Sql7)
    else
        Sql8="Update DMQ_Daftar_Nilai_IMM set
IMM=""&rs2("IMM")&"" WHERE NIM=""&rs2("NIM")&"" and
Kode_Kelas=""&rs2("Kode_Kelas")&"""
        set rs8=conn6.execute(Sql8)
    end if
    rs2.movenext
wend
%>

```

a. Listing program tampilan daftar nilai IMK

```
<!--#include file="database.asp"-->
<%
strsql=trim(request("TNM"))
strsql="select distinct * from view_judulview2 where nim="&strnm&""
set rs=conn2.execute(strsql)
strsql2="SELECT * FROM DMQ_Daftar_Nilai_IMM where Nim="&strnm&""
order by Mata_Kuliah"
set rs2=conn2.execute(strsql2)
strsql3="select sum(sks) as jumlah from DMQ_Daftar_Nilai_IMM where
Nim="&strnm&""
set rs3=conn2.execute(strsql3)
strsql4="select sum(IMM) as jumlah from DMQ_Daftar_Nilai_IMM where
Nim="&strnm&""
set rs4=conn2.execute(strsql4)
%>
<% No=1
  While not rs2.eof
    jumlah=rs2("IMM")/rs2("SKS")
    jumlah_all=jumlah_all+jumlah
  Wend
%>
<% No=No+1
  rs2.movenext
  wend
%>
<% if(jumlah_all/rs3("jumlahs"))%>
```

IMPLEMENTASI PROGRAM

Konsep penilaian kedisiplinan mahasiswa melalui Indeks Mutu Mahasiswa (IMM) telah diimplementasikan pada Perguruan Tinggi Raharja. IMM tersebut merupakan hasil perpaduan antara program Raharja Multimedia Edutainment (RME) versi 1 dan Absensi On-line (AO).

TAMPILAN LAYAR

Tampilan layar (*interface*) Indeks Mutu Mahasiswa (IMM) telah terintegrasi dengan beberapa sistem informasi seperti Raharja Multimedia Edutainment (RME) versi 1, Absensi On-line (AO), dan Panel pimpinan. Adapun *interface – interface* tersebut terdiri dari :

a. *Interface* IMM pada RME



The screenshot shows two tables side-by-side. The left table is for student attendance ('Absensi') and the right table is for grade distribution ('Nilai').

Left Table (Absensi):

	0	1	2	3	4	%
Telah	48	11	3	2	4	%
Tidak Hadir	55	8	3	1	2	%

Right Table (Nilai):

	0	1	2	3	4	%
Telah	1530	2510	910	210	64	81
Tidak Hadir	536	298	127	40	10	71

Gambar 2. *Interface* IMM pada RME

Dalam gambar diatas terdapat jumlah kuantitatif IMM : 1246. Jumlah tersebut merupakan jumlah mahasiswa aktif yang pada semester ini aktif mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Ketika nilai tersebut di klik, maka akan terbuka sebuah URL yang berisi seluruh mahasiswa aktif secara detail beserta nilai IMMTH, IMMT, dan IMMG. URL tersebut memiliki *interface* seperti gambar dibawah ini.

Daftar Seluruh Mahasiswa (Lihat)					
Nc	NIM	Nama Mahasiswa	immt	immth	immg
1245	C411454439	ABDILLAH RASYIDI	100	100	100
1244	C631457815	AHMAD ZAMZAMI	100	100	100
1243	C411455521	CHAERUNISA	100	100	100
1242	C414456131	DEDEN SURYAMAN	100	100	100
1241	C721459291	FAIZAL FAIDL	100	100	100
1240	C422454864	FAUZAN	100	100	100
1239	C622357550	PRASTIYANI	100	100	100
1238	C414454672	RINA EVERIN GULTOM	100	100	100
1237	C522354971	ERI HARJANI	100	100	100

Gambar 3. Daftar seluruh mahasiswa

Pada *interface* diatas dapat dijelaskan bahwa IMMTH merupakan sebuah nilai yang menggambarkan tingkat kehadiran mahasiswa mengikuti KBM. IMMT merupakan nilai yang menggambarkan tingkat ketepatan mahasiswa masuk kedalam kelas, sedangkan IMMG merupakan nilai rata – rata antara IMMTH dan IMMT. Untuk dapat melihat secara detail nilai data kedisiplinan seorang mahasiswa untuk setiap kelas yang diambilnya pada semester ini, silahkan klik pada nama mahasiswanya. Berikut gambar dari *interfacenya*.

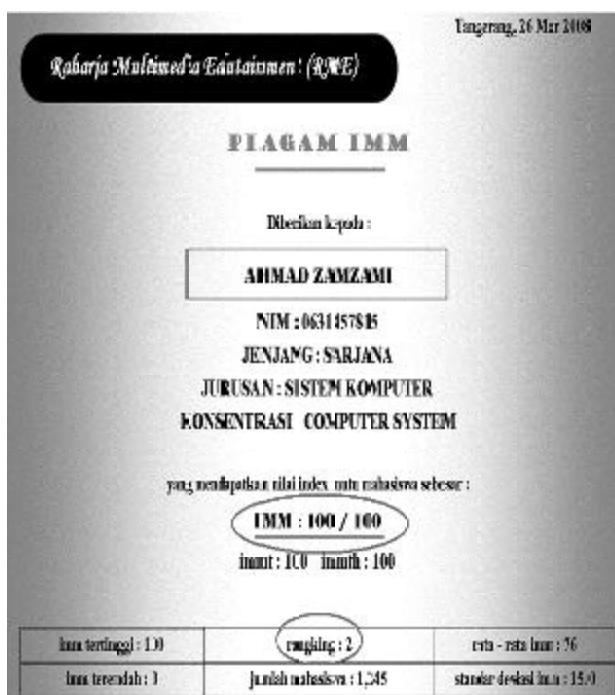
Rekapitulasi IMM [<-Back]					
NIM	Nama Mahasiswa	immt	immth	immg	
0631457815	AHMAD ZAMZAMI	100	100	100	
Detail IMM					
Kode Kelas	immt	immth	immg		
SI131V	100	100	100		
JR111M	100	100	100		
MT113M	100	100	100		
MT104M	100	100	100		
TI142M	100	100	100		
TI402M	100	100	100		

Gambar 4. Rekapitulasi IMM per mahasiswa

Interface diatas melukiskan nilai IMMTH, IMMT, dan IMMG untuk seluruh kelas yang diambil oleh seorang mahasiswa dalam hal ini "AHMAD ZAMZAMI" sebagai salah satu contohnya. Nilai diatas mengandung makna sebagai berikut :

- IMMT = 100, berarti AHMAD ZAMZAMI tidak pernah telah hadir di kelas.
- IMMTH = 100, berarti AHMAD ZAMZAMI tidak pernah tidak hadir mengikuti perkuliahan.
- IMMG = 100, berarti AHMAD ZAMZAMI seorang mahasiswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi karena tidak pernah tidak masuk dan tidak pernah terlambat dalam mengikuti KBM.

Sedangkan IMM merupakan nilai rata-rata IMMG dari seluruh kelas yang sedang dijalani oleh setiap mahasiswa dalam satu semester. IMM tersebut akan diabadikan dalam bentuk sebuah "Piagam IMM". Piagam IMM bukan hanya berisikan nilai IMM seorang mahasiswa, melainkan juga nilai IMM tertinggi, IMM terendah, Deviasi IMM, rata – rata IMM, dan yang terpenting yaitu rangking IMM. Dengan rangking tersebut dapat diukur bahwa tingkat kedisiplinan seorang mahasiswa itu berada pada titik mana berbanding dengan seluruh mahasiswa yang aktif saat ini? Jika mahasiswa yang bersangkutan merupakan mahasiswa yang terbaik, maka seharusnya dia memperoleh rangking "1". Berikut adalah interface "Piagam IMM".



Gambar 5. Piagam IMM

b. Interface IMM pada Panel Pimpinan

Berbeda dengan interface sebelumnya, interface IMM pada panel pimpinan ini khusus menggambarkan nilai Indeks Mutu Kumulatif (IMK) setiap mahasiswa. IMK merupakan nilai rata-rata IMM pada seluruh semester yang telah dijalankan oleh setiap mahasiswa. IMK tersebut dikemas dalam sebuah "Daftar Nilai IMK" yang formatnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

PERGILUAN TINGGI INSTITUT	STMIK & KADEMIK						
JURUAN	SYSTEM KOMPUTER						
KONSENTRASI	COMPUTER SYSTEM						
JENIS PENDIDIKAN	STRATA 1						
DAFTAR NILAI IMK							
NUHM MAHASISWA	ANNUO ZAPOTAMI						
TEMPAT, TANGGAL, LAHIR	TANGERANG, 25-Sep-1986						
NO. MAH. INDUK MAHASISWA	06318218						
No	Kode Kuliah	Mata Kuliah	Predikat	No	Kode Kuliah	Mata Kuliah	Predikat
			AM K M				AM K M
1	ST1001	Analisis Sistem Informasi	BB 3 241				
2	MT1001	Fisika II	BB 2 258				
3	MT1004	Fisika III	BB 2 208				
4	MT1101	Jaringan Komputer	BB 3 208				
5	MT1102	Kalkulus II	BB 2 208				
6	MT1103	Kalkulus III	BB 2 208				
7	ST1021	Konstruksi Data	BB 2 274				
8	TE1004	Mikroprosesor III	BB 2 208				
9	TI1020	Organisasi Komputer III	BB 2 208				
10	PR1010	Pengolahan Data	BB 3 225				
11	TI4030	Pengantar Kecerdasan Buatan	BB 2 208				
12	TI4031	Sistem Digital	BB 3 241				
13	TE1001	Sistem Operasi	BB 3 208				
14	MT1301	Statistik Deskribatif	BB 3 248				
KETERANGAN							
AM	Angka Mutu						
K	Kredit						
M	Mata						
JUMLAH							
IM KUMULATIF (IMK)							
Tangerang, 26-Mar-2008							
ASEP SAIFULLAH, S.Pd.							

Gambar 6. Daftar nilai IMK

Daftar nilai inilah yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa setiap akhir semester sebagai bentuk evaluasi diri terhadap penilaian EQ nya selama menjalani Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa Daftar Nilai IMK sangat cocok untuk dikembangkan dilingkungan Perguruan Tinggi. Melalui Daftar Nilai IMK, Perguruan Tinggi dapat membuktikan kepada pihak pengguna lulusan, bahwa lulusan mereka benar-benar mempunyai kompetensi yang bukan hanya diukur berdasarkan nilai intelektualnya melainkan juga berdasarkan nilai emosionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi (2005). *Aplikasi Web Database ASP Menggunakan Dreamweaver MX 2004*. Yogyakarta: Andi Offset.
2. Bernard, R, Suteja (2006). *Membuat Aplikasi Web Interaktif Dengan ASP*. Bandung: Informatika.
3. Rahardja, Untung (2007). Thesis Program Studi Magister Teknologi Informasi. *"Analisis Kelayakan Investasi Digital Dashboard pada Manajemen Akademik Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Raharja"*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Indonesia.
4. Rahardja. U, Maimunah dan Hidayati (2007). Artikel CCIT Journal Edisi 1 Vol. 1. *Metode Pencarian Data dengan Menggunakan Intelligence Auto Find System (IAFS)*. Tangerang: Perguruan Tinggi Raharja.
5. Rahardja. U, Fitria Murad. D (2007). *Usul Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi*. Diakses pada 19 Meret 2008 dari http://rww.stmikraharja.com/dina/HIBAH_Penelitian/Proposal_HibahBersaing_Update.doc.
6. Rahardja, Untung (2008). *Proposal Perancangan IMM pada Perguruan Tinggi*. Diakses pada 19 Maret 2008 dari http://rww.stmik-raharja.com/ur/dokumen_S3_imm_versi_dr_sunar_1.doc.